

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode yang digunakan oleh peneliti adalah metode penelitian deskriptif. Menurut Danial dan Warsiah (2009, hlm. 117) mengungkapkan definisi metode penelitian deskriptif adalah “Metode yang bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis suatu situasi, kondisi objek bidang kajian pada suatu waktu secara mampu mendeskripsikan keadaan objek penelitian berdasar kepada fenomena-fenomena yang ada”.

Tujuan metode deskriptif diungkapkan oleh Azwar (2012, hlm. 7) yang mengatakan:

Penelitian deskriptif bertujuan menggambarkan secara sistematis dan akurat fakta dan karakteristik mengenai populasi atau mengenai bidang tertentu. Penelitian ini berusaha menggambarkan situasi atau kejadian, dan yang dikumpulkan semata-mata bersifat deskriptif sehingga tidak bermaksud mencari penjelasan, menguji hipotesis, membuat prediksi, maupun mempelajari implikasi.

Dengan demikian, dapat ditegaskan bahwa pemilihan metode deskriptif dalam penelitian ini yaitu karena penelitian ini bertujuan membuat gambaran secara sistematis berkenaan dengan gerak tari pertunjukan *gending karesmén “Si Ujang Jeung Doraemon”*.

3.2 Pendekatan Penelitian

Didasarkan pada karakteristik dan fokus masalah yang diteliti, maka penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif menurut Noor (2011, hlm. 33) mengemukakan bahwa “Pendekatan kualitatif adalah suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia”.

Dipilihnya pendekatan kualitatif ini tidak lain adalah untuk mengetahui gerak tari pertunjukan *gending karesmén “Si Ujang Jeung Doraemon”*, oleh karena itu penulis menggunakan pendekatan kualitatif karena pendekatan ini menekankan

sifat realitas yang dapat terbangun secara sosial, hubungan erat antara peneliti dan subjek yang diteliti. Adapun menurut Bogdan (dalam Moleong, 2000, hlm. 3) menyatakan “Penelitian kualitatif adalah suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati”.

Berangkat dari penjabaran di atas, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan tersebut sangat penting dalam penelitian ini, karena merupakan pendekatan yang sangat cocok sehingga peneliti bisa mendapatkan hasil yang diinginkan dan dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Berdasarkan metode penelitian yang digunakan, proses pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan beberapa teknik penelitian yaitu sebagai berikut:

3.3.1 Wawancara

Wawancara merupakan proses pencarian informasi secara langsung dimana peneliti berinteraksi langsung dengan informan, dan dalam pelaksanaannya peneliti dapat menanyakan apa hal yang menjadi kebutuhan peneliti. Proses wawancara ini menggunakan pedoman wawancara terstruktur dimana harapan akan hasil wawancara yang mendalam dan terarah dapat tercapai.

Menurut Danial dan Warsiah (2009, hlm. 71) yang dimaksud dengan wawancara adalah “teknik mengumpulkan data dengan cara mengadakan dialog, tanya jawab antara peneliti dengan responden secara sungguh-sungguh”. Berdasarkan pendapat di atas, narasumber menjadi sangat penting karena menjadi sumber informasi dalam penelitian ini. Narasumber yang menjadi titik fokus wawancara peneliti diantaranya guru SDN 2 Pagerageung, pelatih pagerageungan, dan pemilik Padepokan Seni Bumi Ageung.

Berangkat dari pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa melalui wawancara diharapkan peneliti mampu mendapatkan informasi yang utuh dari responden mengenai gerak tari dalam pertunjukkan *gending karesmén “Si Ujang Jeung Doraemon”*.

3.3.2 Observasi

Penelitian ini selain menggunakan teknik wawancara, juga menggunakan teknik observasi dalam mengumpulkan data, sehingga penelitian ini tidak hanya terpaku pada data hasil wawancara. Sugiyono (2009, hlm. 311) mengatakan observasi adalah pengamatan yang dilakukan secara langsung terhadap objek penelitian dimana peneliti mengamati apa yang dikerjakan orang, mendengarkan apa yang mereka ucapkan, dan berpartisipasi dalam aktivitas mereka.

Sejalan dengan pendapat tersebut, maka peneliti akan turun langsung ke lapangan dan melakukan pengamatan secara langsung, melihat apa saja yang ditemui di lapangan, bahkan dapat terlibat langsung ke dalam hal yang terjadi di lapangan. Kebutuhan dalam penelitian ini adalah bagaimana pemahaman peneliti tentang kondisi nyata objek penelitian, maka peneliti harus mendatangi langsung lokasi lapangan untuk melihat bagaimana gerak tari dalam pertunjukan gending *karesmén* “*Si Ujang Jeung Doraemon*”.

Menurut Patton (dalam Nasution, 1996, hlm. 59) manfaat data observasi adalah sebagai berikut:

1. Dengan berada di lapangan peneliti lebih mampu memahami konteks data dalam keseluruhan situasi, jadi ia dapat memperoleh pandangan yang *holistic* atau menyeluruh.
2. Pengalaman langsung memungkinkan peneliti menggunakan pendekatan induktif, jadi tidak dapat dipengaruhi oleh konsep-konsep atau pandangan sebelumnya. Pendekatan induktif membuka kemungkinan melakukan penemuan atau *discovery*.
3. Peneliti dapat melihat hal-hal yang kurang atau yang tidak diamati orang lain, khususnya orang yang berada di lingkungan itu, karena telah dianggap “biasa” dan karena itu tidak akan terungkap dalam wawancara.
4. Peneliti dapat menemukan hal-hal yang sedianya tidak akan terungkap oleh responden dalam wawancara karena bersifat sensitif atau ingin ditutupi karena dapat merugikan nama lembaga.
5. Peneliti dapat menemukan hal-hal di luar persepsi responden sehingga peneliti memperoleh gambaran yang lebih komprehensif.
6. Dalam lapangan peneliti tidak hanya dapat mengadakan pengamatan akan tetapi juga memperoleh kesan-kesan pribadi, misalnya merasakan situasi sosial.

Pendapat di atas menegaskan bahwa teknik penelitian ini digunakan untuk mendukung peneliti dalam mengumpulkan data, sehingga peneliti dapat

mengetahui bagaimana gerak tari dan proses latihan gending *karesmén* “*Si Ujang Jeung Doraemon*”.

3.3.3 Studi Dokumentasi

Selain menggunakan metode wawancara dan observasi, penelitian kualitatif bisa juga menggunakan metode studi dokumentasi. Teknik ini dilakukan dengan cara mencari data maupun informasi berupa dokumen, laporan, maupun berbagai bentuk lainnya yang dapat memberikan data dalam penelitian ini. Pernyataan tersebut senada dengan yang diungkapkan oleh Danial dan Warsiah (2009, hlm. 79) yang mengatakan “Studi dokumentasi adalah mengumpulkan sejumlah dokumen yang diperlukan sebagai bahan data informasi sesuai dengan masalah penelitian seperti data, data statistik, jumlah dan nama pegawai, data siswa, data penduduk, grafik, gambar, surat-surat, foto, akta dan sebagainya”. Berbagai dokumen tertulis dapat dijadikan sebagai salah satu sumber data dalam penelitian yang dilakukan.

Data yang diperoleh dalam penelitian juga akan semakin dapat dipercaya apabila didukung oleh foto-foto atau karya tulis akademik. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Bogdan (dalam Sugiyono, 2012, hlm. 83) “*photographs provide strikingly descriptive data, are often used to understand the subjective and is productare frequently analized inductive*”. Pernyataan tersebut menegaskan bahwa dokumentasi berupa foto akan mewakili kejadian-kejadian yang ada di lapangan. Dengan datang langsung ke lokasi akan membuat peneliti melihat langsung bagaimana kegiatan latihan dan gerak tari dalam pertunjukan *gending karesmén* “*Si Ujang Jeung Doraemon*” yang kemudian diabadikan dalam bentuk foto, sehingga bentuk kegiatan observasi dapat terpenuhi.

3.3.4 Studi Pustaka

Studi pustaka merupakan salah satu langkah untuk memperoleh informasi yang relevan dengan masalah yang diteliti. Informasi tersebut dapat diperoleh dari buku, karya ilmiah, skripsi, dan jurnal yang berkaitan dengan gerak tari dalam pertunjukan *gending karesmén* “*Si Ujang Jeung Doraemon*” yang digunakan sebagai bahan dan studi yang melandasi penelitian. Berikut ini beberapa sumber relevan yang peneliti gunakan:

1. *Gending Karesmén: Teater Tradisional Ménak di Priangan 1904-1942* oleh Tatang Abdullah (2013). Jurnal ini menjelaskan mengenai sejarah dan perkembangan *gending karesmén* di Priangan, pada tahun 1904-1942. Dengan begitu jurnal ini sangat relevan dan penting sebagai bahan rujukan penelitian ini.
2. Pendidikan Karakter Dalam Naskah *Gending Karesmén Si Kabayan Jeung Raja Jimbul* Karya Wahyu Wibisana oleh Sanjani Rahimakumullah (2015). Jurnal ini menjelaskan nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam naskah *gending karesmén si kabayan jeung raja jimbul* karya Wahyu Wibisana. Dengan begitu jurnal ini sangat relevan dan penting sebagai bahan rujukan penelitian ini.
3. Dramaturgi yang ditulis oleh Harymawan (1993). Dalam buku ini seni dan teknik menulis drama diperkenalkan serta dibahas berbagai unsurnya dan dari berbagai segi. Berbagai macam pentas dengan perlengkapannya ditunjukkan, dibantu dengan ilustrasi-ilustrasi skematis.

3.4 Instrumen Penelitian

Peneliti merupakan instrumen utama dalam melakukan penelitian kualitatif. Peneliti berkedudukan sebagai instrumen utama yang melakukan teknik wawancara terhadap responden untuk memperoleh data berupa kata-kata, dokumentasi, observasi, serta berbagai dokumen sebagai pendukung. Agar penelitian berjalan lebih terarah dan dapat mencapai tujuan yang diinginkan, maka peneliti dibantu dengan instrumen alat pedoman observasi dan pedoman wawancara.

Pentingnya kemampuan manusia sebagai instrumen utama dikemukakan oleh Sugiyono (2014, hlm. 305) yang mengatakan:

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri sehingga peneliti harus “divalidasi”. Validasi terhadap peneliti, meliputi: pemahaman metode penelitian kualitatif, penguasaan wawasan terhadap bidang yang diteliti, kesiapan peneliti untuk memasuki objek penelitian baik secara akademik maupun logikanya.

Dari pengertian tersebut dapat dipahami bahwa peneliti harus mempunyai kemampuan yang baik dalam hal menganalisis objek penelitian. Gerak tari dalam *gending karesmén “Si Ujang Jeung Doraemon”* menjadi fokus utama yang akan

diteliti. Peneliti harus mempunyai pemahaman mengenai struktur dan makna gerak tari dalam *gending karesmén “Si Ujang Jeung Doraemon”* sehingga hasil akhir dari penelitian ini dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Tabel 3.1 *Pedoman Instrumen Penelitian*

No	Jenis Instrumen	Sumber Data	Data
1	Pedoman Observasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pertunjukan <i>gending karesmén “Si Ujang Jeung Doraemon”</i> 2. Peninjauan langsung ke Padepokan Seni Bumi Ageung 	Data objektif mengenai struktur penyajian gerak dalam pertunjukan <i>gending karesmén “Si Ujang Jeung Doraemon”</i>
2	Pedoman Wawancara	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pimpinan Padepokan Seni Bumi Ageung 2. Pelatih <i>gending karesmén “Si Ujang Jeung Doraemon”</i> 	Data objektif mengenai struktur penyajian gerak, makna serta busana dan musik <i>gending karesmén “Si Ujang Jeung Doraemon”</i>
3	Pedoman Studi Dokumentasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dokumentasi gerak serta busana dan musik <i>gending karesmén “Si Ujang Jeung Doraemon”</i> 	Foto dan video gerak serta busana dan musik <i>gending karesmén “Si Ujang Jeung Doraemon”</i>

3.5 Prosedur Penelitian

Untuk memudahkan penelitian, ada beberapa tahapan penelitian yang harus dilalui secara sistematis, yaitu:

3.5.1 Tahap Pra Penelitian

Tahap pra penelitian merupakan tahap awal sebelum peneliti benar-benar terjun melakukan penelitian. Tahap ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana situasi dan kondisi sebelum dilakukan penelitian, sehingga ketika melakukan

penelitian yang sesungguhnya peneliti bisa mengetahui secara pasti apa saja yang akan difokuskan untuk diteliti.

Langkah awal yang dilakukan oleh peneliti adalah dengan mengajukan surat permohonan mengadakan penelitian kepada ketua Departemen Pendidikan Tari yang selanjutnya diteruskan kepada Dekan FPSD UPI. Kemudian surat penelitian tersebut diserahkan kepada pihak yang menjadi subjek penelitian. Selanjutnya adalah menunggu respon dari pihak yang bersangkutan terkait izin rekomendasi penelitian dan waktu pelaksanaan penelitian.

3.5.2 Tahap Pelaksanaan

Setelah mendapatkan izin penelitian, maka peneliti mulai melaksanakan penelitian. Dalam tahap pelaksanaan ini, peneliti sebagai instrumen utama penelitian sehingga harus benar-benar mengerti tujuan dan masalah yang ingin diselesaikan dalam penelitian ini. Peneliti juga dibantu dengan instrumen berupa pedoman observasi dan pedoman wawancara agar lebih memperlancar proses pengumpulan data. Adapun langkah-langkah yang ditempuh peneliti yaitu sebagai berikut:

1. Melakukan wawancara kepada subjek penelitian yaitu guru SDN 2 Pagerageung, pelatih Pagerageungan, dan Pemimpin Padepokan Seni Bumi Ageung.
2. Melakukan studi dokumentasi dan membuat catatan yang diperlukan dan relevan dengan masalah yang diteliti, salah satunya dengan mengkaji video dokumentasi Seni Tembang Pagerageungan yang dibuat oleh Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
3. Melakukan observasi mengenai pertunjukan *gending karesmén* “*Si Ujang Jeung Doraemon*”.

Kecukupan data dalam suatu penelitian ditunjukkan dengan sampainya pada titik jenuh dimana tidak ditemukannya informasi baru yang dapat ditambahkan sebagai data yang dibutuhkan. Pencapaian kecukupan ini merupakan titik akhir dalam pelaksanaan pengumpulan data.

3.5.3 Tahap Pengolahan Data dan Analisis Data

Tahap terakhir dalam penelitian ini adalah pengolahan data dan analisis data. Kegiatan ini dilakukan setelah data yang diperlukan terkumpul. Dalam tahap ini, peneliti menyusun, mengkategorikan data, dan mencari kaitan isi dari berbagai data yang diperoleh agar dapat memahami maknanya. Semua hasil data yang telah disusun kemudian dibuat dalam bentuk laporan.

3.6 Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Pengolahan dan analisis data merupakan suatu langkah penting dalam sebuah penelitian karena dapat mengetahui suatu makna terhadap data yang dikumpulkan oleh peneliti. Sugiyono (2012, hlm. 89) mengungkapkan:

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Sejalan dengan pendapat di atas, beberapa cara dalam melakukan pengolahan dan analisis data diantaranya sebagai berikut:

3.6.1 Reduksi Data

Dalam tahap reduksi data ini peneliti memilih data yang dianggap penting oleh peneliti. Hasil wawancara akan dipilih kembali untuk menentukan jawaban mana yang dianggap dapat menjawab rumusan masalah. Dalam reduksi data juga peneliti mengelompokkan data utama dan data pelengkap. Hal ini dimaksudkan agar peneliti dapat lebih mudah mencari jawaban yang sesuai dengan rumusan masalah yang telah disusun.

Menurut Sugiyono (2012, hlm. 92) mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai apa yang diteliti. Data yang sudah direduksi juga akan lebih memudahkan peneliti dalam menyusun hasil penelitian.

3.6.2 Penyajian Data

Penyajian data diartikan sebagai suatu kumpulan informasi yang tersusun yang memperbolehkan pendeskripsian kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data menjadikan sekumpulan informasi yang telah diolah dapat memberikan gambaran peneliti untuk mempermudah pemahaman terhadap aspek-aspek yang telah direduksi. Model data mengelompokkan dan mengkategorikan data penelitian dengan memberikan kode (*coding*) di akhir pengolahan kata. Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2012, hlm. 95) menyatakan bahwa *“The most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text”*. Artinya adalah yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

3.6.3 Penarikan/Verifikasi dan Kesimpulan

Setelah semua data dipilih dan disusun secara sistematis, maka peneliti dapat membuat kesimpulan mengenai hasil penelitian yang dibuat. Sugiyono (2012, hlm. 99) mengatakan:

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan akan kredibel.

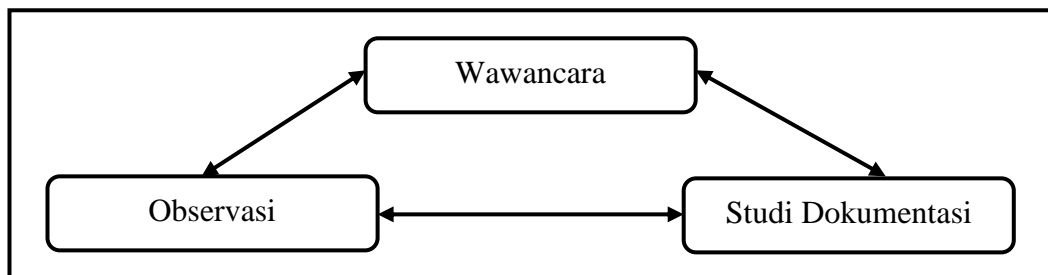
Dari pendapat Sugiyono dapat diketahui bahwa kesimpulan harus selalu diverifikasi selama penelitian berlangsung agar bisa mendapat kesimpulan akhir yang akurat. Kesimpulan pada dasarnya dibuat untuk menemukan temuan baru dari hasil data yang telah dibuat oleh peneliti.

3.6.4 Triangulasi

Triangulasi dapat diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dan berbagai teknik. Dengan demikian, terdapat triangulasi sumber dan triangulasi teknik pengumpulan data. Penjelasan lebih lanjut mengenai triangulasi dapat diuraikan sebagai berikut:

3.6.4.1 Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik yaitu untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda, dimana teknik yang digunakan adalah wawancara, observasi, serta studi dokumentasi. Penggunaan triangulasi teknik yang dilakukan peneliti untuk mendapatkan data mengenai struktur dan makna gerak pertunjukan *gending karesmén “Si Ujang Jeung Doraemon”* dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.2 *Triangulasi Teknik*

Dengan teknik ini maka akan didapatkan data yang akurat mengenai struktur dan makna gerak pertunjukan *gending karesmén “Si Ujang Jeung Doraemon”*.